

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki (58,4%). Mayoritas subjek termasuk dalam kelompok usia dewasa (20-59 tahun) sebesar 54,5%. Sebanyak 61,0% subjek penelitian sudah menjalani hemodialisis lebih dari 2 tahun. Mayoritas subjek berstatus gizi buruk (IMT $<18,5$ kg/m² dan ≥ 23 kg/m²) sebesar 63,6%. Sebanyak 54,5% memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dari total 77 penderita 72,7% diantaranya berpendapatan tinggi (\geq Rp2.655.041,81). Sebesar 87% memiliki penyakit penyerta dengan mayoritas hipertensi dan diabetes melitus.
- 2) Sebagian besar subjek penelitian (55.8%) memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan variabel kepatuhan diet, sebanyak 70,1% termasuk dalam kategorikan tidak patuh. Terdapat keseimbangan persentase pada variabel kualitas diet.
- 3) Terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih
- 4) Terdapat hubungan antara kualitas diet dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih
- 5) Kepatuhan diet, kualitas diet, dan tingkat pendidikan menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih

5.2 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian seperti cohort sehingga mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan dapat mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel.
- 2) Adanya pengembangan alat ukur kualitas diet di Indonesia khususnya pada diet hemodialisis.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat secara kompleks membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis seperti dukungan sosial, efek samping hemodialisis, aktivitas fisik kehidupan sehari-hari, *self-management*, adekuasi hemodialisis, terapi *psychological intervention*.